

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Budi Harsono<sup>1</sup>, Ricky Lazarus<sup>2</sup>**

Emailkorespondensi : [budi.harsono@uib.edu](mailto:budi.harsono@uib.edu)<sup>1</sup>[ricky@uib.edu](mailto:ricky@uib.edu)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh daripada tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel pengungkapan pajak merupakan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size, industry dummies, leverage, dividend, capital intensity, growth, earning management*, kontrol *incentive compensation, managerial ownership*.

Penelitian menggunakan data sekunder serta metode regresi panel. Penelitian ini menggunakan SPSS 2.10 dan *eviews* 10. Sampel yang digunakan berjumlah 2.070 data. Data perusahaan yang digunakan pada penelitian ini ada sebanyak 414 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan *incentive compensation, managerial ownership, firm size, leverage, earning management, industry dummies, Dividend* berpengaruh signifikan. Variabel *growth, capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pajak pada perusahaan.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find the effect of corporate governance on tax disclosure, This research is done on public companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Tax disclosure is the dependent variable being used in this research, independent variables being used are firm size, industry dummies, leverage, dividend, capital intensity, growth, earning management, incentive compensation control, managerial ownership.*

*This study uses secondary data and panel regression methods. This study uses SPSS 2.10 and eviews 10. The sample being used consists of 2,070 data. Data of the companies being used on this research are 414 companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.*

*The results showed that incentive compensation, managerial ownership, firm size, leverage, earning management, industry dummies, dividends had a significant effect. Variable growth, capital intensity had no significant effect on tax disclosure in companies.*

**Kata Kunci:** *Incentive Compensation, Managerial Ownership, Firm Size, Leverage, Earning*

*Management.*

## **Pendahuluan**

Menghadapi permasalahan ekonomi seiring perkembangan jaman saat ini, mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mengalami berbagai kesulitan. Mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang tidak dapat melewati permasalahan terpaksa gulung tikar atau di sebut juga dengan istilah yang kita sebut kebangkrutan.

Kebangkrutan sendiri bisa menyebabkan masalah bagi pemerintah. Bergantung pada berapa banyaknya karyawan perusahaan yang tidak dapat lagi memenuhi biaya hidup. Karena tidak mempunyai kerja dan juga pendapatan pemerintah yang berkurang karena tidak bisa menerima pajak atas penghasilan perusahaan yang di gunakan untuk menyejahterakan rakyatnya sendiri.

Menghadapi kondisi permasalahan ekonomi yang semakin kompleks dan rumit dalam dunia bisnis ini. Memaksakan butuhnya tata cara pengelolaan perusahaan yang jauh lebih baik lagi. Dalam kebutuhan untuk meminimalisir manajemen yang tidak efektif dan efisien.

Agar perusahaan dapat berkembang dan tata cara pengelolaan untuk menjamin lancarnya pelaksanaan. Komitmen-komitmen yang telah di sepakati oleh semua di sebut sebagai Good Corporate governance (CGC). Namun CGC dalam dunia internasional di kenal juga dengan sebutan Corporate Governance (CG).

Penerapan mekanisme Good Corporate Governance ditujukan untuk mengurangi terjadinya agency problem pada titik terendah. Hal ini seperti yang diungkapkan (Jensen, 1986) dalam teori agensi-nya. Menyatakan bahwa agency problem dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (Principal) dengan manajemen (Agent).

Pada pengelolaan perusahaan, pajak juga memiliki peran penting seperti pengungkapannya pajak dalam perusahaan yang di sebut sebagai Tax Disclosure. Pengungkapan laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pengguna informasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014 (Halim et al., 2015), Berdasarkan latar belakang yang telah di sebutkan maka di perlukan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia"

## **TinjauanPustaka**

Kebijakan pengungkapan pajak memiliki banyak bentuk, dengan pengungkapan wajib yang dilakukan secara pribadi kepada otoritas perpajakan, tetapi tidak dipublikasikan, yang paling umum. Selain penghitungan penghasilan kena pajak, pengungkapan tambahan sering kali berupaya meningkatkan kepatuhan dengan meningkatkan transparansi - misalnya, pengungkapan posisi pajak yang tidak pasti (yaitu, Jadwal UTP di Amerika Serikat, Formulir RC312 di Kanada, dll.), Rekonsiliasi antara keuangan dan pajak akuntansi (Jadwal M-3 di AS), pelaporan negara-demi-negara (adopsi terencana di 85 negara yang berpartisipasi dalam inisiatif OECD BEPS) (Hoopes et al., 2018).

(Hasegawa et al., 2013) Memeriksa pengungkapan publik di Jepang, dan menemukan bukti kuat, berdasarkan kumpulan observasi tepat di bawah ambang pengungkapan, bahwa

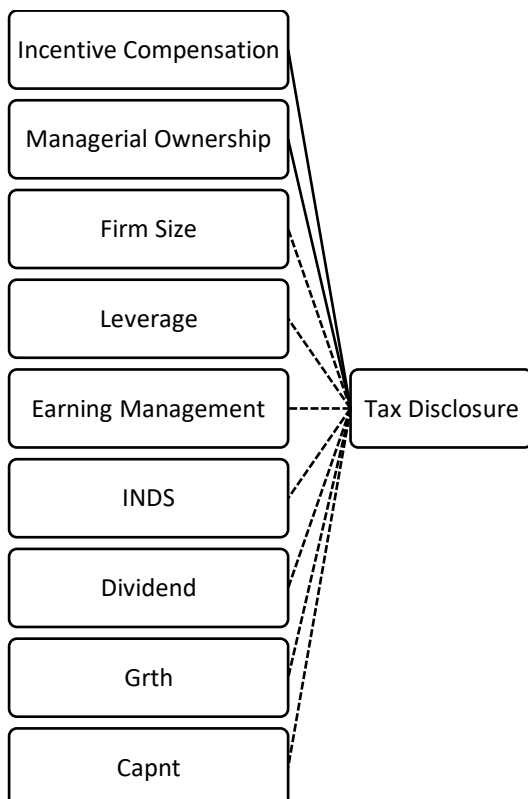
beberapa wajib pajak perusahaan kecil dan individu secara aktif menghindari pengungkapan, menyarankan mereka memandang pengungkapan itu mahal. Namun, menempatkan lebih banyak informasi di mata publik, terutama informasi yang membingungkan, tidak lengkap, atau menyesatkan, dapat memperlakukan perusahaan yang sepenuhnya mematuhi hukum. Penelitian empiris berkontribusi pada kebijakan perdebatan seperti pelaporan publik negara per negara jarang terjadi, terutama karena begitu sedikit pengaturan yang ada untuk memeriksa efek membuat informasi pajak menjadi publik.

### Hubungan Kompensensi Insentif Terhadap Pengungkapan Pajak

Dari Kompensasi Insentif perusahaan dapat memutuskan agar menutupi hal tersebut agar terhindar dari pembayaran pajak yang hanya akan menambah biaya bagi perusahaan. Kompensasi insentif adalah seperangkat kompensasi berdasarkan kinerja organisasi (Mgammal et al., 2018). (Chu & Song, 2012) mengklaim bahwa sejauh ini, studi tentang kompensasi eksekutif Malaysia lebih difokuskan pada kinerja pembayaran.

### Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Pajak

Dari Kepemilikan Manajerial perusahaan juga dapat membuat keputusan untuk tidak mengungkapkan pajak agar bisa mendapatkan pendapatan yang lebih banyak. menemukan bahwa dalam teori agensi, kepemilikan CEO berfungsi untuk menyelaraskan perilaku manajemen dengan kepentingan pemegang saham (Kharisma & Rachman, 2017). Beberapa penelitian memiliki pengakuan trade-off antara tingkat kepemilikan yang rendah yang berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan CEO dan tingkat kepemilikan yang lebih besar yang mendorong penguatan CEO, menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kepemilikan CEO dan penyelarasan kepentingan tidak linier (Sundaramurthy, 1996).



Berdasarkan uraian dan kerangka model diatas dengan menggunakan Firm Size, Leverage, Earning Management, Industry Dummies, Dividend, Growth dan Capital Intensity sebagai variable control, maka perumusan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Incentive Compensation dengan Tax Disclosure

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Managerial Ownership dengan Tax Disclosure

## Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2011) Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia dari tahun 2015-2019.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Agustina, 2012). Data sekunder yang telah dikumpulkan akan diproses dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak Statistical Package for the Social Science (SPSS) 2.10 dan *Eviews* 10. Hasil output data tersebut akan diinterpretasikan oleh penulis sebagai hasil dari analisis penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Regresi Panel karena penelitian bermaksud untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen pada data longitudinal (kombinasi dari data time series dan cross section). Pemodelan antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada data panel disebut dengan Regresi Panel (Ariefianto, 2012).

Berikut pada Tabel 1 menampilkan jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan Tabel 2 menampilkan pengukuran variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	
Perusahaan yang terdaftar di BEI	685	Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(271)	Perusahaan
Perusahaan yang dikategorikan sampel	414	Perusahaan
Tahun penelitian	5	Tahun
Total data perusahaan periode 2015-2019	2070	Data
Total data perusahaan yang outlier	(117)	Data
Total data perusahaan yang diuji	1953	data

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

**Tabel 2. Pengukuran Variabel Pada Penelitian**

Variabel	Simbol	Definisi
Variabel Dependen		
<i>Tax Disclosure</i>	TD <sub>it</sub>	<i>tax disclosure of ETR reconciling items</i>
Variabel Independen		
<i>Incentive Compensation</i>	BCOMS <sub>it</sub>	<i>board compensation of firm i at time t</i>
<i>Managerial Ownership</i>	MOWNR <sub>it</sub>	<i>managerial ownership of firm i at time t</i>
Variabel Kontrol		
<i>Earning Management</i>	EM <sub>it</sub>	<i>earnings management of firm i at time t</i>
<i>Capital Intensity</i>	CAPNT <sub>it</sub>	<i>capital intensity of firm i at time t</i>
<i>Leverage</i>	LEVE <sub>it</sub>	<i>leverage of firm i at time t</i>
<i>Dividend</i>	DIVID <sub>it</sub>	<i>dividend payout ratio of company i at time t</i>
<i>Firm Size</i>	FSIZ <sub>it</sub>	<i>firm size i at time t</i>
<i>Industry Dummies</i>	INDS <sub>it</sub>	<i>industry dummy of company i at time t</i>
<i>Growth</i>	GRTH <sub>it</sub>	<i>growth of company i at time t</i>

Sumber : Data diolah, 2020.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil tabel 1 ditemukan sampel yang dipakai 414 perusahaan dari 591 perusahaan yang ada di BEI, sehingga data yang didapat observasi sebanyak 2070. Hasil observasi dengan uji outlier ditemukan 72 data tidak sesuai dari rata-rata hingga total data setelah outlier sebanyak 1998 data yang akan diuji.

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah incentive compensation, managerial ownership. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah firm size, leverage, earning management, dividend, growth, capital intensity, industry dummies. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax disclosure.

**Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax_Disclosure	1953	0,25	0,67	0,4291	0,10516
Incentive Compensation	1953	0,00	2468100000	2376005321	4416543107
Managerial Ownership	1953	0,00	0,74	0,0327	0,12255
Firm Size	1953	6805037,00	3447110000	9471878949	2217407857
Leverage	1953	0,00	0,77	0,3522	0,44663
Earning Management	1953	-	1312148100	-	1439947426
Dividend	1953	1704100000	0000,00	1191953759	575,03700
Growth	1953	0,00	03,1680	-	8971314716
		6406796923	49,00	,7149	,56748
		8,00			
	1953	-17,24	27,93	77,1356	33,47807

Capital Intensity	1953	-0,06	0,91	0,0151	0,94404
Valid N (listwise)	1953				

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

**Tabel 4. Hasil uji statistik deskriptif frequency pada variabel penelitian Industry\_Dummies**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Bukan bagian dari klasifikasi industri	369	18,9	18,9	18,9
Valid Bagian dari klasifikasi industri	1584	81,1	81,1	100,0
Total	1953	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menandakan bahwa terdapat 373 data yang memiliki kategori Bukan bagian dari klasifikasi industri dengan persentase 18,7%, sedangkan terdapat 1625 data yang merupakan bagian dari klasifikasi industry dengan persentase 81,3%.

Bagian uji regresi panel, memilih model terbaik antara pooled least squares, fixed effect model, dan random effect model, dan Uji Chow dan Uji Hausman akan dipakai untuk memilih model terbaik dipenelitian ini.

Uji Chow dipakai untuk membandingkan pooled least squares dan fixed effect model. Hasilnya terlihat dari probabilitas pada cross-section Chi-square, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka menggunakan fixed effect model dan harus uji Hausman lagi untuk membandingkan dengan random effect model, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah pooled least squares. Hasil uji Chow dari penelitian ini dapat dilihat di Tabel 5 di bawah:

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Prob	Kesimpulan
Cross-section Chi-square	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>

**Sumber:** Data Sekunder diolah (2020)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang terdapat pada chi-square dari uji Chow adalah 0,0000. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan Prob. < 0,05, maka model terbaiknya adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman dan Chow mempunyai tujuan sama yaitu agar memilih model terbaik untuk dipergunakan. Perbedaannya hanya pada cara regresi panel yang dibandingkan. Uji Hausman dipergunakan untuk memilih fixed effect model dan random effect model. Hasil uji Hausman menjadi keputusan model apa yang dipakai dan mana yang terbaik. Hasil ini dilihat dari nilai cross-section random, dimana jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka menggunakan fixed effect model dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka menggunakan random effect model. Hasil uji Hausman dari penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

<b>Effect Test</b>	<b>Prob</b>	<b>Kesimpulan</b>
Cross-section random	0.0197	<i>Fixed Effect Model</i>

**Sumber:** Data Sekunder diolah (2020)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari hasil uji *Hausman* adalah 0,0118, hasil tersebut kurang dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil uji F dipakai agar tau pengaruh atau tidaknya independen terhadap dependen. Independen yang dipakai yaitu *incentive compensation, managerial ownership*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *firm size, leverage, earning management, dividend, growth, capital intensity, industry dummies*. Sedangkan dependennya yaitu adalah *tax disclosure*. Untuk mengetahui hasil uji F, terdapat pada tabel 7, dibagian Prob-Sig :

**Tabel 7. Hasil Uji F**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Tax Disclosure</i>	0,0000	Signifikan

**Sumber:** Data Sekunder diolah (2020)

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa sig pada uji F adalah 0,00 angka tersebut kurang dari 0,05 artinya *incentive compensation, managerial ownership, firm size, leverage, earning management, dividend, growth, capital intensity, industry dummies* secara serempak mempengaruhi *tax disclosure*.

Dimanfaatkan agar mampu mendapatkan hasil hipotesis melalui signifikansi dari setiap variabel independen terhadap dependen. Hasil Uji t dapat dilihat melalui tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Hipotesis</b>
Incentive Compensation	2. 819675	0.0276	Signifikan positif	Terbukti
Managerial Ownership	0.027996	0.0069	Signifikan positif	Terbukti
Firm Size	6. 068367	0.0000	Signifikan positif	Terbukti
Leverage	-0.000108	0.0430	Signifikan negatif	Terbukti
Earning Management	-9. 882022	0.0189	Signifikan negatif	Terbukti
Industry Dummies	0.007779	0.0425	Signifikan positif	Terbukti
Dividend	-1.407552	0.0055	Signifikan negatif	Terbukti
Growth	-2.611133	0.9113	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Capital Intensity	1.448261	0.3449	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
-------------------	----------	--------	---------------------	-------------------

**Sumber:** Data Sekunder diolah (2020).

Dari hasil uji t tersebut peneliti mendapatkan rumus dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$TD_{it} = 2.819675 BCOMS + 0.027996 MOWNR + 6.068367 FSIZ - 0.000108 LEVE - 9.882022 EM - 0.007779 INDS - 1.407552 DIVID - 2.611133 GRTH$$

$TD_{it}$  = tax disclosure of ETR reconciling items;

$BCOMS_{it}$  = board compensation of firm i at time t;

$MOWNR_{it}$  = managerial ownership of firm i at time t;

$EM_{it}$  = earnings management of firm i at time t;

$CAPNT_{it}$  = capital intensity of firm i at time t;

$LEVE_{it}$  = leverage of firm i at time t;

$DIVID_{it}$  = dividend payout ratio of company i at time t;

$FSIZ_{it}$  = firm size i at time t;

$INDS_{it}$  = industry dummy of company i at time t;

$GRTH_{it}$  = growth of company i at time t; and

$\epsilon_{it}$  = error term.

Tabel diatas menampilkan jika nilai signifikansi incentive compensation terhadap tax disclosure kurang dari 0,05. Menghasilkan variabel incentive compensation sebesar 0.0276. Berarti variabel incentive compensation mempunyai hubungan relavan pada tax disclosure.

Jika semakin besar incentive compensation maka bertambah banyak pula tax disclosure, begitu pula sebaliknya. Insentif adalah perangsang yang ditawarkan kepada para karyawan untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar-standar yang telah ditetapkan (Handoko, 2002) Hasil pengujian selaras dengan (Handoko, 2002) bahwa incentive compensation mampu berdampak terhadap tax disclosure. *managerial ownership terhadap tax disclosure kurang dari 0,05. Menghasilkan variabel managerial ownership sebesar 0.0069. Berarti variabel managerial ownership mempunyai hubungan relavan pada tax disclosure.*

*Jika semakin besar managerial ownership maka bertambah banyak pula tax disclosure, begitu pula sebaliknya. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Juhmani, 2013). Hasil pengujian sesuai dengan (Juhmani, 2013) bahwa managerial ownership mampu berdampak terhadap tax disclosure.*

## Kesimpulan

Penelitian yang dibuat agar dapat mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan pajak pada perusahaan.. Variabel independen yang dipakai dipenelitian adalah *incentive compensation, managerial ownership*. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *firm size, leverage, earning management, dividend, growth, capital intensity, industry dummies*.

1. Hasil pengujian tidak sesuai dengan (Handoko, 2002) bahwa *incentive compensation* mampu berdampak terhadap *tax disclosure*.
2. Hasil pengujian sesuai dengan (Juhmani, 2013) bahwa *managerial ownership* mampu berdampak terhadap *tax disclosure*.

## Daftar Pustaka



- adlina, R. P. (2014). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Wholesale (Perdagangan Besar) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Agustina, V. (2012). *Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*.
- Alkhatib, K. (2012). The Determinants of Leverage of Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3(24), 78. [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Ariefianto, M. D. (2012). Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews. In *Erlangga*.
- Basuki, A. (2016). *Bahan Ajar Agus Tri Basuki Variabel Dummy*. 1, 1–4.
- Chu, E. Y., & Song, S. I. (2012). Executive compensation, earnings management and over investment in malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(SUPPL.), 13–37. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2050862>
- Dewi, N., & Dana, I. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 255256.
- Febriana, G. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Jurnal Akuntansi*, 14–52. <http://repository.unpas.ac.id/27618/>
- Handoko, H. (2002). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. In *BPFE* (Vol. 1).
- Hasegawa, M., Hoopes, J. L., Ishida, R., & Slemrod, J. (2013). The Effect of Public Disclosure on Reported Taxable Income: Evidence from Individuals and Corporations in Japan. *National Tax Journal*, 66(3), 571–608. <https://doi.org/10.17310/ntj.2013.3.03>
- Hoopes, J. L., Robinson, L., & Slemrod, J. (2018). Public tax-return disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 66(1), 142–162. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.04.001>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi 1)*. Edisi 1, 1–44.
- Jensen, M. (1986). American Economic Association Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Juhmani, O. I. (2013). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v3i2.4088>
- Kharisma, A., & Rachman, W. (2017). Factors That Influence on Dividend Policy Between Indonesia and China Banking. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228977. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Mgammal, M. H., Bardai, B., & Ku Ismail, K. N. I. (2018). Corporate governance and tax disclosure phenomenon in the Malaysian listed companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(5), 779–808. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2017-0202>
- Sundaramurthy, C. (1996). Corporate governance within the context of antitakeover provisions. *Strategic Management Journal*, 17(5), 377–394. [https://doi.org/10.1002/\(sici\)1097-0266\(199605\)17:5<377::aid-smj816>3.3.co;2-2](https://doi.org/10.1002/(sici)1097-0266(199605)17:5<377::aid-smj816>3.3.co;2-2)
- Wirakusuma & Santana, M. G. & D. K. W. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Zourarakis, N. (2009). *Voluntary disclosure: Evidence from UK*. *Ic*, 83–108.

<http://repub.eur.nl/handle/15574>